BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini membuat persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut diperlukan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien dan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian perusahaan dimasa yang akan datang.

Tingkat persaingan yang tinggi dan sangat ketat membuat perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan usahanya, baik untuk kegiatan operasinya maupun untuk investasi perusahaan. Dana yang dikeluarkan inilah yang disebut struktur modal. Struktur modal ini ada 2 yaitu dari modal sendiri atau dari modal pinjaman untuk melakukan kegiatan usahanya.

Setiap perusahaan industri makanan dan minuman besar di Indonesia memerlukan modal yang besar pula untuk menjalankan usahanya tiap hari, seperti untuk membeli bahan baku, biaya transportasi pengiriman barang, upah buruh dan lain sebagainya, di mana dana yang telah dikeluarkan dapat kembali lagi dalam perusahaan melalui hasil

dari penjualan barang yang di produksi. Maka dari itu kebanyakan perusahaan di Indonesia memakai modal pinjaman/ modal dari hutang dari pihak lain, baik dari investor atau meminjam dari bank.

Pengelolaan modal dari pinjaman sangat penting dan harus efektif, karena perusahaan wajib mengembalikan modal pinjaman itu dengan cara membayar secara berkala. Bila modal pinjaman itu tidak bisa dikembalikan oleh perusahaan terkait maka perusahaan itu akan disita oleh pihak peminjam dana.

Bila struktur modal yang di pakai oleh perusahaan lebih besar dari modal pinjaman sendiri maka tidak ada pengaruhnya kepada perputaran modal kerja. Karena pembayaran hutang perusahaan berbeda-beda waktunya dan kebanyakan perusahaan membayarkan hutangnya itu akhir tahun, sehingga perusahaan bisa memakai dana yang ada untuk perputaran modal kerjanya dalam melakukan proses produksinya. Modal yang ada bisa di maksimalkan untuk mendapatkan profit yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayarkan kewajibannya.

Pada tahun 2009 industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yang pesat, namun di tahun 2010 industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% walaupun omsetnya masih tetap tinggi yaitu menyentuh angka Rp 605 Trilyun. Dan yang lebih menggembirakan lagi, pada tahun 2011 industri makanan dan minuman kembali bersinar dengan mengalami peningkatan sekitar 9,34% pada kuartal kedua.

Semenjak krisis moneter tahun 1998, industri manufaktur sangat terpukul karena banyaknya kredit macet yang menyebabkan kebangkrutan, atau jika masih beroperasi namun jalannya tersendat. Kebanyakan industri manufaktur kesulitan untuk melakukan peremajaan mesin karena minimnya modal dan sulitnya akses ke sumber pembiayaan karena perbankan masih banyak yang menilai sektor industri manufaktur masih berisiko tinggi. Sebenarnya mulai tahun 2010 beberapa sektor dari industri manufaktur sudah mulai bangkit terutama dimotori oleh industri makanan dan minuman, dan industri otomotif. Pertumbuhan ini terus berlangsung pada tahun 2011 sejalan dengan makin tingginya permintaan baik di pasar domestik maupun ekspor.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat di ukur dengan banyak cara, salah satunya untuk mengetahui perkembangan industri makanan di Indonesia dengan cara mengetahui pendapatan atau profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Dengan mengetahui pendapatan pertahun suatu perusahaan maka akan ketahuan berapa yg di dapat oleh perusahaan tersebut dan sehingga bisa mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, sebut sajalah perusahaan makanan terbesar di Indonesia yaitu PT.Indofood yang sejak dulu sampai sekarang masih menjadi primadona dalam usaha makanan. Akan tetapi saat ini banyak sekali perusahaan makanan yang tidak kalah dengan PT.Indofood yang bisa dikatakan sebagai pesaingnya, sehingga perusahaan sejenis

dituntut untuk lebih inovatif dalam usahanya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya ataupun dengan perusahaan yang baru muncul.

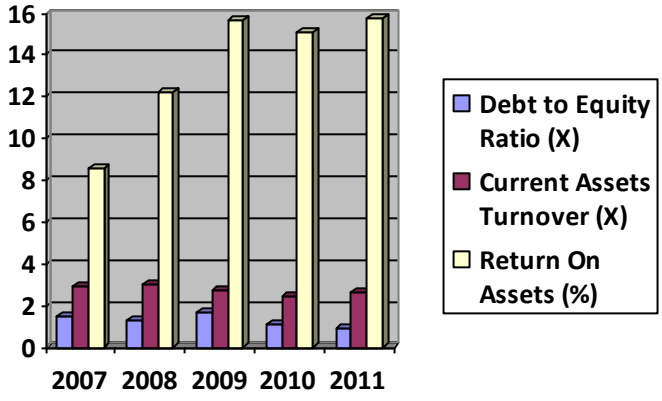
Saat ini ada sekitar 12 perusahaan di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2011 yang masing-masing perusahaan memiliki sumber pendanaan yang berbeda. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman ada yang mampu meningkatkan profitnya dan ada pula perusahaan yang profitnya menurun.

Penghitungan struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* sebagai bahan penelitian karena akan mengetahui perusahaan lebih besar memakai modal sendiri atau modal pinjaman, lalu perputaran modal kerja peneliti memakai *current assets turnover* untuk mengetahui perputaran modal kerja perusahaan tiap tahunnya dan profitabilitas menggunakan *return on assets* karena rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik untuk menunjukan pendapatan perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-rata Struktur modal, Perputaran modal kerja dan Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011

Tahun	Debt to Equity Ratio (X)	Current Assets Turnover (X)	Return On Assets (%)
2007	1,53	2,94	8,59
2008	1,28	3,01	12,19
2009	1,71	2,76	15,67
2010	1,09	2,48	15,12
2011	0,91	2,60	15,73

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)



Gambar 1.1
Grafik Struktur modal, Perputaran modal kerja dan Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa struktur modal, perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman rata-rata tiap tahunnya mengalami naik turun. Nilai struktur modal rata-rata perusahaan makanan dan minuman di indonesia semua memakai modal pinjaman, di karenakan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat dan perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan usahanya.

Perputaran modal kerja rata-rata perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2007-2011 menunjukan nilai yang naik turun yang kecil. Karena penjualan barang yang meningkat dan aktiva lancar perusahaan yang besar, sehingga perusahaan makanan dan minuman mampu melakukan perputaran modal kerja.

Profitabilitas rata-rata perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2007-2011 mengalami kenaikan dan penurunan. Bahkan ada yang mengalami penurunan yang sangat jauh perbedaannya dengan tahun sebelumnya, penurunan ini dikarenakan penurunan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Krisis Keuangan Global yang terjadi pada tahun 2008 berpengaruh juga terhadap sektor industri makanan dan minuman di Indonesia, bahkan krisis pangan terjadi sampai tahun 2010. Kondisi ekonomi yang buruk ini berakibat menurunya kegiatan bisnis dan pendapatan sehingga mengurangi daya beli konsumen. Hal ini dapat dilihat dari struktur modal, perputaran modal kerja dan profitabilitas dari tahun sebelumnya. Struktur modal pada tahun 2009 sebesar 1,71 berubah menjadi 1,09 pada tahun 2010.

Tingkat perputaran modal kerja *current assets turnover* pada tahun 2009 sebesar 2,76 menjadi 2,48 pada tahun 2010. Tingkat profitabilitas *return on assets* pada tahun 2009 sebesar 15,67% turun menjadi 15,12% pada tahun 2010. Namun di tahun berikutnya perusahaan di sektor makanan dan minuman mulai bangkit dari krisis pangan tetapi belum stabil dilihat dari naik turunnya struktur modal, perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan berdasarkan tabel 1.1 (*Indonesian Commercial Newsletter*).

Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat, tingkat kesehatan keuangan perusahaan sangat penting. Agar modal yang dikeluarkan sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan dan menguntungka bagi para investor. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan yang dapat memajukan perusahaan dimasa depan.

Teori yang dikemukakan oleh **Brigham dan Houston, (2001;144)** mengungkapkan bahwa struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan. Teori yang dikemukakan oleh **Padachi, (2006;1)** mengungkapkan bahwa manajemen modal kerja efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan. Teori yang dikemukakan oleh **Sundjaja dan Barlian, (2003:186)** mengungkapkan bahwa modal kerja mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu

usaha. Dari penelitian yang diteliti oleh **Nur Azlina** yang berjudul "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada industri property" tahun 2009 disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat kenaikan dan penurunan tingkat struktur modal setiap periodenya. Modal pinjaman ini digunakan untuk melakukan kegiatan usaha, bila laba telah didapatkan maka laba tersebut di bayarkan untuk kewajiban perusahaan dan laba tersebut juga di alihkan sebagai perputaran modal kerja perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur Modal pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Perputaran modal kerja secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai struktur modal dan perputaran modal kerja atas profitabilitas.Bagi kepentingan penelitian yang berfungsi sebagai bahan analisis yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian penulis untuk menentukan hasil akhir dari pemecah masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Struktur Modal dan Perputaran modal kerja secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan menjadi masukan yang baik bagi perusahaan mengenai struktur modal dan perputaran modal berdampak terhadap profitabilitas yang diterima.

2. Bagi Pihak Terkait

   Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Dapat memperluas pengetahuan mengenai struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut menyangkut pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman, dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung. Telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei:**																								
	a. Pengajuan Judul																								
	b. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data:																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:**																								
	a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																								